



## RESTORASI SATUA BALI YANG BEREDAR DI LINGKUNGAN BEBALANG UNTUK MENAMBAH BAHAN LITERASI DI SD NEGERI 3 BEBALANG BANGLI BALI

**Luh Made Ayu Wulan Dewi, Putu Beny Pradnyana, I Wayan Numertayasa**  
ITP Markandeya Bali, Kawan, Bangli  
email: [putubenypradnyana380@gmail.com](mailto:putubenypradnyana380@gmail.com)

---

Naskah diterima; Oktober 2023; direvisi November, disetujui November 2023; publikasi online Desember 2023

---

### Abstrak

Restorasi satua Bali ini bertujuan untuk mengembalikan dan memperkenalkan kembali kebudayaan Satua Bali di SD Negeri 3 Bebalang hal yang dilakukan dalam restorasi satua bali ialah guru sebagai informan utama untuk memahami pengalaman mereka dalam melaksanakan Satua Bali. Sehingga menjadi dasar perencanaan restorasi, termasuk penyusunan kegiatan sosialisasi dan klinik Satua Bali guna meningkatkan pemahaman serta partisipasi anak-anak. Setelah observasi dan diskusi dengan guru tim klinik satua Bali melaksanakan sosialisasi untuk mengenalkan konsep restorasi Satua Bali kepada siswa dan meningkatkan minat mereka. Klinik Satua Bali dijalankan dengan menerapkan metode kualitatif menggunakan pendekatan Phenomenological Research agar peserta terlibat maksimal. Hasil dari klinik ini kemudian dicatat dalam buku "Restorasi Satua Bali" yang mencakup materi klinik satua Bali. Proses restorasi diteruskan dengan menggunakan media laptop untuk mengetahui satua Bali dengan jangkauan lebih luas, kemudian anak-anak diajak berkontribusi untuk mengikuti lomba Satua Bali sebagai wujud aplikasi praktis dari pembelajaran. Melalui pendekatan Phenomenological Research, restorasi Satua Bali di SD Negeri 3 Bebalang berhasil meningkatkan pemahaman budaya dan literasi anak-anak sehingga memberikan dampak positif pada pengembangan pendidikan budaya di sekolah SD Negeri 3 Bebalang.

**Kata kunci:** Satua Bali, Literasi

### Abstract

*This Satua Bali restoration aims to restore and reintroduce the Satua Bali culture at SD Negeri 3 Bebalang. What is done in the Satua Bali restoration is that teachers act as the main informants to understand their experiences in implementing Satua Bali. So that it becomes the basis for restoration planning, including organizing outreach activities and the Satua Bali clinic to increase children's understanding and participation. After observations and discussions with the Satua Bali clinic teacher team, they carried out outreach to introduce the concept of Satua Bali restoration to students and increase their interest. The Satua Bali Clinic is run by applying qualitative methods using a Phenomenological Research approach so that participants are maximally involved. The results of this clinic were then recorded in the book "Restorasi Satua Bali" which includes material from the Satua Bali clinic. The process continued by using laptop media to get to know Satua Bali with a wider reach, then the children were invited to contribute to taking part in the Satua Bali competition as a form of practical application of the learning. Through a phenomenological research approach, the restoration of Satua Bali at SD Negeri 3 Bebalang succeeded in increasing children's cultural understanding and literacy, thus having a positive impact on the development of cultural education at SD Negeri 3 Bebalang.*

**Keywords:** Satua Bali, Literacy

## A. PENDAHULUAN

Satua Bali ialah bagian dari warisan budaya Indonesia yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan literasi anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD). hal ini tentu memperkaya ilmu bahasa bali dilingkungan tempat tinggal anak-anak, menjadi sumber kearifan lokal yang dapat diperkaya melalui restorasi Satua Bali yang beredar di dalamnya (I Putu Oka Suardana, 2023). Restorasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi di kalangan murid SD N 3 Bebalang. Satua bali bisa juga disebut dengan cerita rakyat yang berkembang di pulau Bali yang berperan membawa pesan moral, nilai-nilai kearifan lokal, dan kisah-kisah yang memperkaya khazanah budaya (I Gusti Ngurah Agung laya CK. SSn., 2020).

Restorasi Satua Bali yang beredar di lingkungan adalah upaya untuk menghidupkan kembali, melestarikan, dan mempopulerkan kembali cerita-cerita tradisional Bali yang dikenal dengan istilah satua Bali (Nusa, 2020). Satua Bali adalah cerita-cerita naratif, legenda, atau dongeng yang memiliki akar dalam budaya Bali dan telah diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (PBL-Dalung, 2021). Satua Bali adalah kumpulan cerita-cerita tradisional dalam bahasa Bali yang mengandung berbagai unsur mitologi, moralitas, dan ajaran kehidupan (Margunayasa, 2021). Jadi dapat disimpulkan satua Bali merupakan kumpulan cerita tradisional dalam bahasa Bali yang mencakup naratif, legenda, atau dongeng. Cerita-cerita ini lah yang memiliki akar dalam budaya Bali dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Cerita-cerita ini seringkali mencerminkan nilai-nilai budaya dan etika Bali, serta mengisahkan tentang dewa-dewi, raja-raja, dan makhluk mitos sehingga restorasi satua Bali dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan literasi dan membentuk karakter anak-anak. cerita-cerita tersebut sering menyajikan pesan moral yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi anak - anak. Cerita-

cerita ini ditulis dalam bahasa Bali, membacanya atau mendengarkan mereka dapat membantu mempertahankan dan mempromosikan penggunaan bahasa Bali di kalangan masyarakat Bali (Aprianawati, 2021). Selain membaca cerita-cerita Satua Bali, Restorasi Satua Bali juga dapat menggabungkan seni dan kreativitas dalam merangkai kembali naratif tersebut, seperti melalui pertunjukan teater, seni lukis, atau tarian tradisional. Melalui pendekatan ini, generasi muda dapat lebih mendalam dan menghargai cerita-cerita tersebut melalui berbagai bentuk ekspresi seni. Proyek Restorasi Satua Bali juga memiliki potensi untuk melibatkan komunitas lokal dan pendidik, dalam upaya melestarikan warisan budaya mereka. Ini dapat memperkuat rasa kepemilikan dan perhatian masyarakat terhadap warisan budaya yang merupakan bagian integral dari identitas mereka.

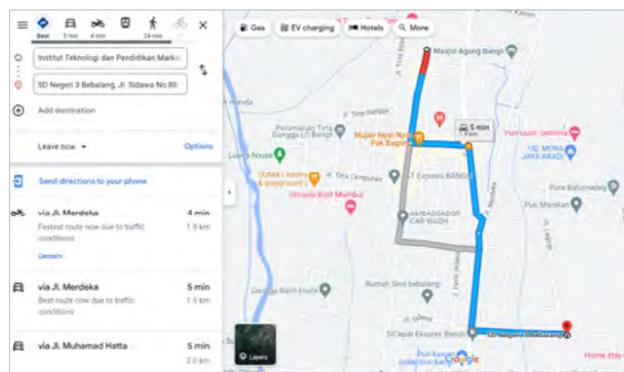
Berdasarkan hasil observasi penulis di SD Negeri 3 Bebalang mengungkapkan beberapa temuan krusial. Pertama, buku cerita Satua Bali belum tersedia di perpustakaan SD Negeri 3 Bebalang. Kedua, sebagian besar anak-anak di SD Negeri 3 Bebalang memiliki pemahaman yang terbatas tentang kosa kata bahasa Bali, Ketiga, SD Negeri 3 Bebalang mengalami keterbatasan dalam sarana pendidikan, termasuk kekurangan sumber literasi dalam bentuk hard copy. Ke empat kurang memiliki pengalaman dalam membaca satua Bali. Sehingga restorasi satua Bali ini memiliki tujuan untuk memperkaya pendidikan dan melestarikan budaya (Makna & Lubdaka, 2021). Berikut: 1) Meningkatkan keterampilan membaca anak - anak di SD Negeri 3 Bebalang. Dengan memperkenalkan cerita-cerita Satua Bali, diharapkan anak - anak akan lebih aktif membaca, sehingga kemampuan membaca dan pemahaman anak - anak dapat berkembang dengan lebih baik. 2) Melestarikan kekayaan budaya Bali. Dengan menghidupkan kembali dan memperkenalkan cerita-cerita satua Bali kepada generasi muda. 3) Mengambil hikmah moral dari cerita-cerita Satua Bali. Fokusnya adalah menggunakan cerita-cerita ini sebagai alat untuk membentuk karakter anak - anak, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat. 4) Meningkatkan

minat anak - anak terhadap literasi dengan memilih cerita-cerita yang menarik dan sesuai. Dengan demikian, anak – anak lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca dan menulis.

Restorasi Satua Bali yang tersedia di lingkungan Bebalang memiliki sejumlah manfaat penting bagi peningkatan literasi di SD Negeri 3 Bebalang. Pertama, keberadaan Restorasi Satua Bali sebagai sumber literasi tambahan dapat merangsang minat baca anak - anak dan meningkatkan kemampuan membaca mereka sehingga mampu membantu pengembangan keterampilan literasi yang lebih baik. Kedua, melalui cerita-cerita Satua Bali, anak - anak diperkenalkan pada budaya Bali dan nilai-nilai lokal, memberikan pemahaman tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang menjadi dasar masyarakat Bali, sehingga dapat memperkuat identitas budaya mereka. Ketiga, pendidikan karakter melalui cerita-cerita Satua Bali sering kali mengandung pesan moral dan ajaran kehidupan yang kuat, sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakter anak - anak dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan kerja sama. Keempat, restorasi satua Bali juga berperan dalam menjaga keberlanjutan bahasa Bali. Oleh karena itu, restorasi satua Bali yang dapat diakses di lingkungan Bebalang sangat penting untuk menambahkan bahan literasi di SD Negeri 3 Bebalang.

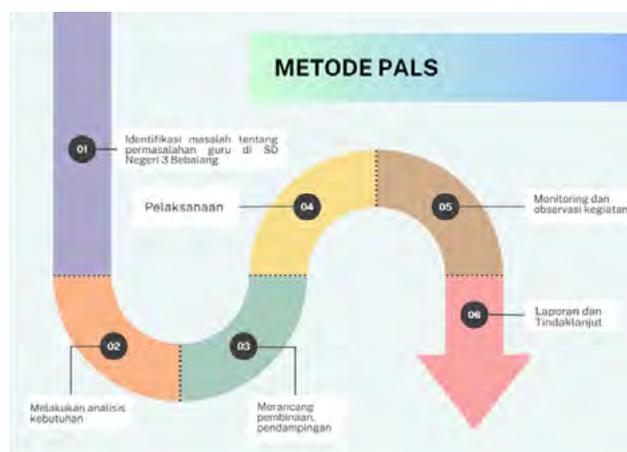
## B. METODE

Subyek pemecahan masalah dilaksanakan di SD Negeri 3 Bebalang yang dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2023. Jenis pemecahan masalah dengan metode kualitatif dengan metode PALS yang artinya salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya (Thalib, 2022). Pelaksanaan ini dilakukan di SD Negeri 3 Bebalang, yang beralamat di Jl. Sidawe No.88, Bebalang, Kec Bangli, Kab. Bangli Prov. Bali.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan KKN Cendekian Merdeka ITP Markandeya Bali.

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan Metode Pals pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Bagan Metode Pelaksanaan

Penjabaran gambar 2 di atas sebagai berikut.  
(1) Identifikasi masalah tentang permasalahan guru yang ada di SD Negeri 3 Bebalang; (2) melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan oleh SD Negeri 3 Bebalang; (3) merancang pembinaan maupun pendampingan kepada anak - anak SD Negeri 3 Bebalang; (4) melaksanakan asistensi mengajar di SD Negeri 3 Bebalang; (5) monitoring dan Observasi kegiatan; (6) laporan dan tindaklanjut keberhasilan program.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan restorasi satua Bali ialah melakukan diskusi pihak sekolah yang terdiri dari guru

dan kepala sekolah SD N 3 Bebalang. Diskusi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Syafurudin, 2017). Tujuan yang diharapkan adalah mengembangkan satua bali agar dapat terlaksana dengan optimal. Maka dari itu dilakukan diskusi terlebih dahulu untuk penemuan permasalahan yang dialami oleh guru bahasa bali dalam pelaksanaan pembelajaran satua Bali. Pada tahap diskusi guru mengemukakan restorasi satua Bali di SD Negeri 3 Bebalang belum terlaksana yang diikuti oleh guru bahasa bali. Jadi berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa perlu dilaksanakan restorasi satua Bali secara efektif dan berkesinambungan dalam bentuk klinik satua bali.



Gambar 3. Kegiatan diskusi perencanaan Klinik satua Bali.

Kemudian dilanjutkan tahap perencanaan. Tahap perencanaan bertujuan untuk menyusun langkah – langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu kegiatan yang terarah pada capaian tertentu (M. Nadzir, 2022). Sehingga perencanaan ini memiliki beberapa hal yang perlu disiapkan untuk mereliasasikan klinik satua bali antara lain sebagai berikut. 1) Pemilihan Tema untuk cerita satua Bali, pada kesepakatan ini tema untuk pelaksanaan restorasi satua Bali ialah Klinik Satua Bali. 2) Tujuan Klinik satua Bali, menetapkan tujuan pembuatan klinik satua Bali. Sehingga pada hasil diskusi meningkatkan keterampilan membaca, membangun imajinasi, atau menyampaikan pesan moral kepada anak-anak. 3) Plot satua Bali, memastikan cerita memiliki kejadian menarik yang dapat mempertahankan perhatian anak-

anak. 4) Pengembangan Karakter, dalam klinik satua Bali terdapat ciri khas dari kepribadian masing-masing anak. Hal ini akan membuat cerita lebih hidup dan mudah dipahami oleh anak-anak. 5) Gaya Naratif, Sesuaikan gaya naratif dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak. Cerita bisa disampaikan melalui narasi, dialog, atau campuran keduanya. 6) Uji Coba Cerita, Sebelum mengimplementasikan klinik satua Bali, uji coba cerita dengan beberapa anak untuk mendapatkan umpan balik. Pastikan cerita memiliki daya tarik dan dapat dimengerti oleh anak - anak. 7) Persiapkan materi pelengkap seperti gambar atau media visual yang dapat membantu memahami cerita. 8) Pelaksanaan Klinik satua bali, memberikan interaksi dan diskusi dalam restorasi satua bali dilingkungan tempat anak – anak tinggal. Pelaksanaan ini mengajak anak-anak untuk berpartisipasi, bertanya, dan berbagi pendapat mereka tentang cerita. 9) Evaluasi dan Pembaruan, Setelah klinik satua Bali selesai, lakukan evaluasi bersama guru bahasa Bali untuk menilai keberhasilan dan kecocokan cerita untuk kalangan anak – anak sehingga tercetaknya buku klinik satua bali untuk literasi generasi selanjutnya.



Gambar 4. Penyampain Teknis Satua Bali

Selanjutnya pengenalan klinik satua Bali diawali dengan sosialisasi. Sosialisasi sangat penting dilaksanakan karena sosialisasi sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Normina, 2014). sosialisasi yang bertemakan klinik satua Bali yang dipandu oleh Luh Made Ayu Wulan Dewi selaku ketua pengembang klinik satua Bali kepada anak - anak SD Negeri

3 Bebalang. Dalam penyampaian teknis Klinik satua Bali tersebut ditentukan oleh anggota klinik satua Bali yang bertugas. Pada tahap sosialisasi ini dilakukan perekrutan anggota yang ingin mengikuti klinik satua Bali sehingga yang mendaftar sebanyak 9 orang anak.

Tim yang melaksanakan klinik satua Bali Tentunya harus memiliki wawasan yang matang mengenai aspek-aspek literasi mengenai budaya bahasa Bali. Literasi budaya dilakukan untuk memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa dan warga negara sebagai unsur masyarakat yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan orang lain (Susanti & Rediani, 2022). Pihak yang nantinya terlibat dalam pelaksanaan satua Bali ialah guru bahasa Bali, tim pengembang klinik satua Bali dan anak - anak SD Negeri 3 Bebalang. Apabila semua pihak telah mendapatkan pemahaman yang baik tentang literasi yang direncanakan maka pelaksanaan dan evaluasinya akan menjadi maksimal. Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan klinik satua Bali ialah melatih dan memilih merupakan suatu kepastian bahwa klinik satua Bali yang dilakukan memberikan kebebasan kepada anak - anak untuk mengekspresikan dirinya.

Kegiatan Klinik satua Bali diawali dengan perkenalan diri atau identitas anggota klinik satua Bali kepada anak-anak yang mengikuti pelaksanaan ini. Hal ini dilakukan agar mereka mengenal lebih dekat pada tim klinik satua Bali yang mengajar atau mendampingi proses Klinik satua Bali. Kegiatan perkenalan ini sangat penting karena apabila anak-anak tidak mengenal para pengajar maka mereka merasa tidak nyaman untuk belajar.



Gambar 5. pelaksanaan pengumpulan satua Bali.

Setelah Perkenalan diri, selanjutnya kegiatan dimulai dengan anak - anak ditugaskan untuk melakukan Focus Group Discussion (FGD) tentang eksplorasi satua Bali yang berkembang di masyarakat Bebalang. Pada kegiatan FGD tersebut dilakukan untuk mengembangkan pemahaman mengenai satua Bali yang pernah di dengarkan oleh anak - anak dan hasil FGD diharapkan dapat mengumpulkan informasi satua Bali yang diperlukan (Uzair suhaimi, 2008). Sehingga dapat ditindaklanjuti dengan pengembangan menjadi media buku cerita bahasa Bali yang akan di baca oleh anak - anak yang mengikuti program klinik satua Bali.



Gambar 6. Pelaksanaan membaca klinik satua Bali.

Bagi anak - anak yang membaca satua Bali terdapat beberapa karakteristik yang harus diperhatikan tim klinik satua Bali, seperti bahasa lisan, pengalaman anak - anak , tingkat pengetahuan sebelumnya, akurasi, sehingga dapat mengukur pengetahuan anak dalam memahami satua Bali (Ahmad Taufik, 2019).

Setelah melaksanakan percobaan membaca satua Bali, ditemukan bahwa sebagian anak - anak mengalami kesulitan dalam hal penguasaan kosa kata dan pemahaman teks Bahasa Bali. Hal ini tentu penting untuk melakukan identifikasi yang teliti terhadap kesulitan yang dialami oleh anak - anak. Sehingga ketika tim pengembang yang bertugas di klinik satua Bali memperhatikan karakteristik anak - anak maka pemahaman pada proses membaca yang dilakukan anak - anak dapat dilakukan dengan lebih mudah. Sementara dalam proses menulis, pengetahuan tentang ejaan dan strategi menulis sangat penting bagi kinerja anak - anak ketika merampungkan tugas menulis satua Bali yang dikumpulkan melalui

daerah tempat mereka tinggal. Sedangkan aspek motivasi, kebutuhan, dan keunikan anak - anak mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan tugas literasi melalui satua Bali. Aspek motivasi yang harus diperhatikan oleh tim pengembang seperti memahami deposisi, sikap, dan pendekatan anak - anak terhadap proses belajar satua Bali yang dipengaruhi oleh budayanya. Literasi satua bahasa Bali ini bertujuan menambah wawasan kebahasaan anak - anak juga memiliki tujuan lain seperti penanaman budi pekerti (I Nyoman Sadwika, 2020). Keutamaan itulah yang membuat literasi melalui satua Bali direncanakan dengan matang. tahap penerapan dilakukan dengan pemanfaatan aktivitas berbasis literasi.



Gambar 7. Tercetaknya satua Bali untuk pojok literasi.

Dilanjutkan dengan monitoring aktivitas anak dalam kegiatan Klinik satua bali umumnya dipelopori oleh anak - anak yang berasal dari kelas 4 yang telah mendapatkan materi satua bali oleh gurunya sehingga para pengajar meminta salah satu anak dari kelas 4 untuk memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana membaca satua Bali. Sementara anak - anak lain yang belum memahami tentang satua Bali dapat menyimak dengan seksama sehingga diharapkan selanjutnya dapat memahami cerita satua Bali. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bila anak - anak telah memiliki kompetensi pada suatu materi tertentu sebelum menerima materi secara formal di dalam kelas. Anak - anak yang memiliki kompetensi semacam itu umumnya telah mempelajari suatu kecakapan dari tingkat pendidikan yang lebih rendah maupun dari lingkungannya. Dalam proses membaca satua Bali disesuaikan dengan level kemampuan anak (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Anak - anak yang

telah memiliki suatu kecakapan bukan berarti berhenti untuk belajar karena telah mengungguli teman-temannya. Sementara anak - anak yang belum memiliki kecakapan tertentu tidak terlalu dipaksakan untuk menampilkan kompetensi yang tidak sesuai dengan tingkat penguasaannya.

Kegiatan Klinik satua bali dengan demikian bukan hanya memberikan panggung kepada anak - anak yang telah cakap dalam menampilkan satua bali tertentu. Ketika tim klinik satua Bali mendampingi dan memberikan anak - anak untuk membawakan materi tertentu secara random, mesti dipastikan jika proses tersebut terbebas dari nuansa-nuansa yang bertentangan dengan esensi Pendidikan. Dalam konteks ini, tim klinik satua Bali perlu melakukan langkah-langkah pemantapan dan literasi dalam satua Bali. Pemantapan dalam pembinaan satua Bali bertujuan agar anak - anak merasa bahwa kegiatan yang mereka lakukan tetap segar dan memberikan manfaat (Muhammadi, Taufina, 2018).



Gambar 8. Pelaksanaan klinik satua bali dengan menggunakan media berupa leptop.

Pelaksanaan klinik satua Bali juga di dukung oleh kemajuan teknologi di jaman sekarang. Teknologi telah menjadi peranan penting dalam berbagi informasi (Effendi & Wahidy, 2019). Sehingga Di SD Negeri 3 Bebalang dengan ketersediaan teknologi internet yang mapan namun cenderung beberapa anak merasa nyaman berinteraksi dengan teknologi. Beberapa tahun sebelumnya, Guru - guru sempat mengeluarkan larangan terhadap penggunaan ponsel dan akses teknologi yang dianggap memiliki dampak negatif. Pada masa tersebut pihak

sekolah beranggapan bahwa ketika anak - anak membawa handphone ke sekolah maka dapat berpeluang untuk tujuan negatif seperti untuk mengakses konten-konten yang tidak pantas. Namun, saat ini kini sebagian besar sekolah sangat merangkul manfaat teknologi. Keluhan yang muncul selanjutnya adalah terkait dengan masalah relasional, di mana anak-anak cenderung kurang berkomunikasi dengan guru mereka. Sebaliknya, mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama teknologi, termasuk dalam usaha mereka untuk memperoleh pengetahuan.

Keterbatasan komunikasi dengan guru bukan berarti bahwa anak-anak tersebut malas, sebagaimana dianggap pada periode-periode sebelumnya. Anak-anak tersebut lebih memilih dan percaya pada sumber-sumber belajar di internet dari pada berinteraksi dengan guru mereka (Novi Yona Sidratul Munti & Dwi Asril Syaifuddin, 2020). Kenyataan ini menuntut tim klinik satua Bali dan guru untuk memiliki kompetensi yang lebih dalam mengelola teknologi di konteks pendidikan. Sesuatu yang dianggap sebagai penyimpangan etis adalah ketika anak-anak bermain laptop yang sebagai media pembelajaran restorasi satua Bali yang dilakukan di dalam ruang kelas untuk mengakses hal-hal yang tidak relevan, seperti permainan yang tidak terkait dengan materi pelajaran. Meskipun demikian, jika anak-anak menggunakan laptop di dalam kelas untuk mengakses konten yang berkaitan dengan materi pelajaran, banyak guru yang mulai menganggapnya sebagai hal yang wajar. Hal ini membuat guru melihat adanya kemajuan belajar pada anak-anak, di mana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi lebih mengarah pada pendekatan student centered.

Pengenalan kegunaan komputer serta pemahaman dasar-dasar dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer kepada anak - anak bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan tentang teknologi semenjak dini (Armanto, 2023). Sudut pandang tim klinik satua Bali penggunaan teknologi membuat suasana kelas lebih efektif dengan begitu hal ini menjadi sarana untuk meningkatkan akses literasi anak-anak dan memberikan mereka kesempatan untuk

menjelajahi dunia literasi dengan lebih luas.

Selanjutnya Penyelenggaraan bimbingan Satua Bali yang melibatkan anak untuk ikut serta dalam lomba Satua Bali. Anak-anak yang memiliki keterampilan dan kepercayaan diri yang baik dalam seni satua Bali ialah suatu usaha untuk merangsang dan mengembangkan bakat serta minat mereka terhadap warisan budaya Bali (Candrakusuma, 2021). Sebelum anak-anak terlibat dalam lomba, tim klinik Satua Bali melakukan serangkaian persiapan. Pertama, mereka melakukan identifikasi dan penilaian terhadap kemampuan serta tingkat kepercayaan diri tiap anak. Ini melibatkan observasi, penilaian keterampilan Satua Bali, dan interaksi yang lebih dekat dengan setiap peserta. Tim juga memberikan panduan dan dorongan kepada anak-anak untuk meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri mereka. Selanjutnya, tim klinik Satua Bali mungkin menyusun materi pelatihan khusus untuk meningkatkan atau memperkaya keterampilan anak-anak. Ini bisa mencakup teknik pementasan, perbaikan dalam penuturan cerita, dan penyempurnaan unsur-unsur artistik dalam pertunjukan Satua Bali.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman dan didukung untuk mengekspresikan diri melalui kisah-kisah Satua Bali. Tim klinik juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang budaya dan makna dalam cerita-cerita tersebut. Dengan cara ini, penyelenggaraan bimbingan Satua Bali untuk mengikuti lomba menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang, belajar, dan mengekspresikan diri melalui cerita - cerita budaya Bali. Lomba menjadi momen untuk menampilkan keterampilan yang telah mereka peroleh selama bimbingan, sekaligus memperkuat rasa identitas budaya Bali (Candrakusuma, 2021).

Saat anak tampil dalam lomba Satua Bali, yang awalnya gugup menjadi sedikit demi sedikit menunjukkan peningkatan dalam tingkat kepercayaan dirinya melalui penampilan diri didepan orang banyak. Anak mulai belajar bicara dihadapan audiens dan dapat mengatasi rasa gugupnya. Anak yang berpartisipasi dalam lomba

juga mendapatkan umpan balik dari positif dari penonton dan juri dalam bentuk apresiasi dan pujian sehingga ia dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dengan menyadari orang lain menghargai penampilannya yang dapat mendorong kearah positif untuk perkembangan anak.

#### **D. KESIMPULAN**

Klinik Satua Bali di SD Negeri 3 Bebalang bertujuan meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya Satua Bali. Dalam kegiatan ini, tim klinik Satua Bali menyajikan pembelajaran yang menarik, termasuk pengenalan kosakata bahasa Bali alus. Upaya memberikan motivasi juga dilakukan dengan memberikan hadiah di akhir setiap pertemuan, bertujuan untuk mendorong semangat belajar anak-anak. Keseluruhan, Klinik Satua Bali di SD Negeri 3 Bebalang bukan hanya memperkaya pemahaman budaya Bali anak-anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan dampak positif terhadap semangat belajar mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Taufik. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Aprianawati, N. L. (2021). Satua Rare Angon Terhadap Pengembangan Bahasa Bali Siswa Kelas VII SMP Sathya Sai Denpasar. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.25078/ds.v1i1.2338>
- Armanto. (2023). Pengenalan Dasar-Dasar Komputer Bagi Anak-anak Di. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1569–1574.
- Bali, N. (2020). 171 Judul Satua Bali Dikumpulkan Penyuluh Bahasa Bali. 30 Juli. [https://ban.wikipedia.org/wiki/Satua\\_Bali](https://ban.wikipedia.org/wiki/Satua_Bali)
- Candrakusuma, I. D. A. M. (2021). Masatua sebagai Salah Satu Kearifan Lokal Bali. *DHARMA SASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(1), 74–82. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/dharmasastra/article/view/2337>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 125–129.
- I Gusti Ngurah Agung laya CK. SSn., M. S. (2020). ANALISIS CERITA RAKYAT BALI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KRIYA KAYU PENGANTAR KARYA TUGAS AKHIR 1995. 1–23.
- I Nyoman Sadwika, I. N. A. (2020). CERITA RAKYAT BALI (SATUA ) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KEKRITISAN PENALARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049413>
- I Putu Oka Suardana. (2023). Restorasi Dan Dokumentasi Cerita Lisan Sebagai Bahan. 6(1), 64–67.
- M. Nadzir. (2022). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter.
- Makna, D. A. N., & Lubdaka, S. I. (2021). ( DONGENG RAKYAT BALI ) STRUCTURE , FUNCTION , AND MEANING OF ONE I LUBDAKA ON THE ONE BOOK ( BALINESE FOLK TALE ). 10(November), 195–214. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5741142>
- Margunayasa, I. G. (2021). Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Satua Bali. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1). <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.460>

- Muhammadi, Taufina, dan C. (2018). LITERASI MEMBACA UNTUK MEMANTAPKAN NILAI SOSIAL SISWA SD. *Litera*, 17(2), 202–212. <https://jurnal.ugm.ac.id/jks/article/view/43117>
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. [http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat\\_8061](http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061).
- Novi Yona Sidratul Munti, & Dwi Asril Syaifuddin. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799–1805. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Metode pelaksanaan pengabdian. *Madaniya*, 3(3), 461–468.
- pbl-dalung. (2021). Satua Bali, Cerita Bali Penuh Makna dan Pesan Moral. [Http://Pbl-Dalung.Badungkab.Go.Id](http://Pbl-Dalung.Badungkab.Go.Id). [http://pbl-dalung.badungkab.go.id/home/detail\\_berita/1240](http://pbl-dalung.badungkab.go.id/home/detail_berita/1240)
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Susanti, L. M. A., & Rediani, N. N. (2022). Pelatihan Peningkatkan Keterampilan Literasi Melalui Balinese Folklore Berbantuan Media Call. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 97–103. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.46059>
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Uzair suhaimi. (2008). Focus Group Discussion. 282.